

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang) untuk memperoleh hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Menurut Nursalam (2008) penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko atau *independent* dan efek atau *dependent* yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama. Artinya tiap subjek hanya dilakukan sekali saja diukur suatu waktu. Penelitian ini hanya berdasarkan jawaban yang didapat melalui kuesioner saja, tidak melakukan pengamatan terhadap responden.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek atau data yang memiliki karakteristik tertentu (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dan remaja laki-laki desa Kweni Sewon Bantul yang berjumlah 278 orang.

##### 2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui metode sampling. Sampling adalah

proses penyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2008). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007).

Menurut Nursalam (2008), bila populasi kurang dari 10.000, maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat kesalahan yang dapat ditolelir

$$n = \frac{278}{1 + (0,1)^2}$$

$$n = 73,544$$

$$= 74 \text{ orang}$$

Dalam pengambilan sampel terdapat dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

**a. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subyek penelitian yang layak untuk dilakukan penelitian atau dijadikan responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Remaja desa Kweni Sewon Bantul yang berusia antara 15-18 tahun.
- 2) Remaja yang bisa membaca dan menulis
- 3) Remaja yang bersedia menjadi subyek penelitian atau responden

**b. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi merupakan subyek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Remaja yang tidak pernah berpacaran
- 2) Remaja yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- 3) Remaja yang tidak mengumpulkan kuesioner

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan diseleksi secara acak.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian****1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kweni Sewon Bantul

## 2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012.

### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006), pengertian variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi penyebab sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel akibat.

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas
- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah perilaku seksual
- c. Variabel pengganggu

#### 1) Keyakinan

Faktor ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena keyakinan, agama dan pemahaman seseorang tentang nilai yang dianut berbeda-beda.

#### 2) Sosial budaya

Faktor ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena budaya dan pergaulan setiap orang berbeda dan berbeda juga persepsi dan pemahamannya.

#### 3) Tingkat pendidikan

Faktor ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena tingkat pendidikan pada setiap orang dan ekonomi pendapatan keluarga berbeda-beda.

#### 4) Pengalaman

Faktor ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena pengalaman yang didapatkan seseorang berbeda-beda, semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat dari masing-masing.

### E. Definisi Operasional

- a. Tingkat pengetahuan adalah pengetahuan remaja desa Kweni Sewon Bantul tentang dampak seks bebas yang meliputi dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan hasil akhir baik, cukup, dan kurang dalam skala ordinal. Kategori baik jika remaja bisa menjawab 76-100%, kategori cukup jika remaja bisa menjawab 55-75%, dan kategori kurang jika mampu menjawab kurang dari 55% (Notoatmodjo, 2007).
- b. Perilaku seksual remaja adalah upaya dan sikap responden terkait dengan dorongan seksual dalam dirinya, yang diketahui dari sikap mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam kuesioner. Menurut Azwar (2010), terdapat tiga kategori yaitu perilaku seksual tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan skor untuk menentukan kategori tersebut didasarkan pada perhitungan skor X (skor total) yang melibatkan perhitungan *mean* dan standar deviasi. Berikut adalah kategorisasi:

Tabel. 2 Kategorisasi perilaku Seksual

| Norma                                  | Kategori | Arti  |
|--|----------|---|
| $\mu + 1\sigma \leq X$                 | Tinggi   | Sampel menunjukkan perilaku seksual dengan intensitas sering hingga selalu.   |
| $\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$ | Sedang   | Sampel menunjukkan perilaku seksual dengan intensitas kadang-kadang.  |
| $X < \mu - 1\sigma$                    | Rendah   | Sampel menunjukkan perilaku seksual dengan intensitas jarang atau pernah namun sudah tidak dilakukan saat ini dan tidak pernah. |

Keterangan:

$\mu$  : rata-rata

$\sigma$  : standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang dibantu oleh program SPSS diketahui besarnya skor rata-rata dan standar deviasinya, yaitu:

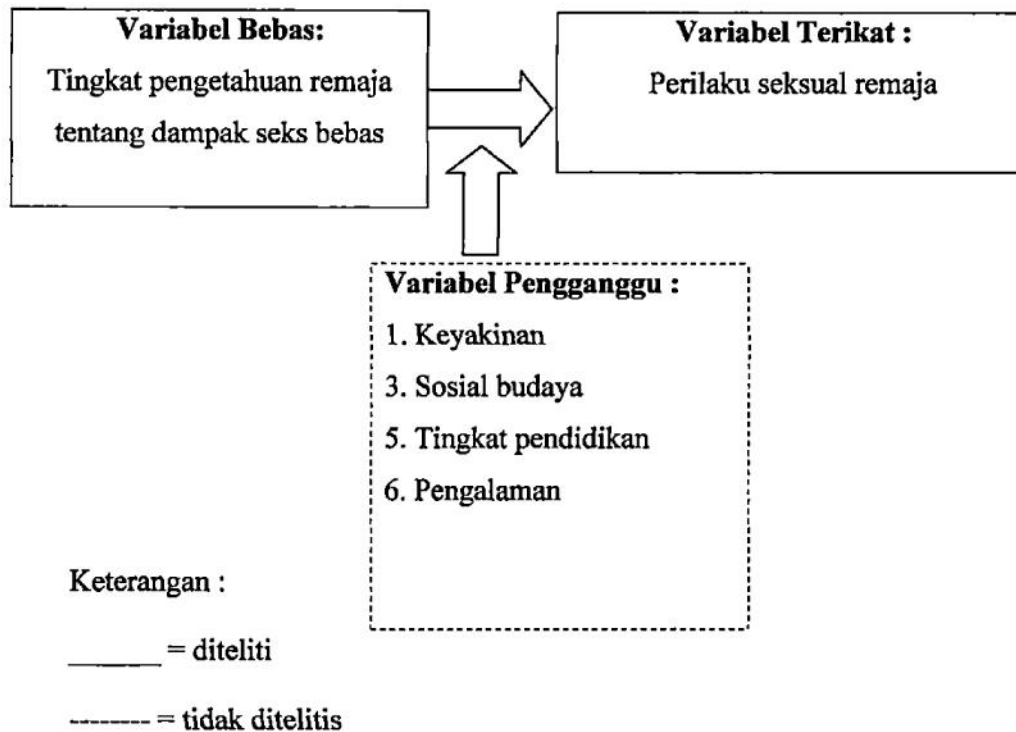
$\mu$  : 30.51

$\sigma$  : 7.46

Dengan demikian dapat diketahui norma kategorisasi yang digunakan adalah: kategori tinggi jika nilai yang didapat :  $\geq 37,98$ , kategori sedang jika nilai yang didapat : 23,05-37,97 dan kategori rendah jika nilai yang didapat:  $< 23,05$ .

## F. Hubungan antar Variabel

Skema : hubungan antar variabel



## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Kuesioner bagian pertama berisi identitas diri responden, yang terdiri atas nama, umur dan jenis kelamin responden.
2. Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas. Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban yaitu

“benar” (B) dan “salah” (S). Jika pada pertanyaan yang mendukung (*favourable*) maka nilai skor jawaban “benar” (B) adalah 1 dan jawaban salah (S) adalah 0. Jika pertanyaan tidak mendukung (*unfavourable*) maka nilai “benar” (B) adalah 0 dan jawaban “salah” (S) adalah 1. Dalam bentuk jawaban “benar” (B) dengan bobot nilai 1 dan “salah” (S) dengan bobot nilai 0. Pengukuran variabel tingkat pengetahuan ini diukur menggunakan skala ordinal. Alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan dikalikan 100%. Hasil berupa persentase untuk menilai tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

x = Skor yang didapat

N = Skor tertinggi maksimum

Pengukuran variabel tingkat pengetahuan dan sikap ini diukur menggunakan skala ordinal. Menurut Notoatmodjo (2007), untuk mengetahui nilai persentase yang diperoleh itu baik, cukup, dan kurang, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kategori kualitatif menjadi :

Baik = 76% - 100%

Cukup = 55% - 75%



Kurang = < 55%

3. Kuesioner bagian ketiga adalah untuk mengukur perilaku seksual pada remaja desa Kweni Sewon Bantul Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jawaban tertutup dengan alternatif jawaban yaitu "selalu" (SL), "sering" (SR), "kadang-kadang" (KD), dan "tidak pernah" (TP). Pilihan jawaban untuk *favourable* jawaban "selalu" (SL) diberi skor 4, jawaban "sering" (SR) diberi skor 3, jawaban "kadang-kadang" (KD) diberi skor 2 dan jawaban "tidak pernah" (TP) diberi skor 1. Pilihan jawaban untuk *unfavourable* jawaban "selalu" (SL) diberi skor 1, jawaban "sering" (SR) diberi skor 2, jawaban "kadang-kadang" (KD) diberi skor 3 dan jawaban "tidak pernah" (TP) diberi skor 4. Terdiri dari 18 item pertanyaan. Pengukuran variabel perilaku seksual diukur menggunakan skala nominal. Kuesioner ini merupakan adopsi dari kuesioner Murti (2008) dan sudah dimodifikasi.

Tabel 3. Distribusi Item Pertanyaan pada Kuesioner Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas

| No. | Komponen          | Nomor item pertanyaan   |  | Jumlah |
|-----|-------------------|---|--|--------|
|     |                   | <i>Favourable</i>   | <i>Unfavourable</i>                            |        |
| 1.  | Dampak seks bebas | 1, 2, 3, 4,<br>6, 8, 9, 11,<br>13, 15, 20,<br>21, 23, 24,<br>25 | 5, 7, 10, 12, 14,<br>16, 17, 18, 19,<br>22, 26 | 26     |

**Tabel 3.** Distribusi Item Pertanyaan Perilaku Seksual Remaja

| No | Komponen instrumen yang diukur | Nomor item pertanyaan                        | N  |
|----|--------------------------------|--|----|
| 1. | Perilaku tidak nyata           | 1  | 1  |
| 2. | Masturbasi/Onani               | 15   | 1  |
| 3. | Petting                        | 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,<br>9, 10, 11, 12,13, 14 | 13 |
| 4. | Hubungan Seksual               | 16   | 1  |
| 5. | Perilaku yang sering dilakukan | 17   | 1  |
| 6. | Informasi tentang seks         | 18   | 1  |

### H. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Data yang diperoleh yang diperoleh merupakan data primer, dimana lembar kuesioner diisi sendiri oleh responden.

#### a. Analisis univariat

Menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian. Tujuan analisis univariat adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-

masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yaitu dampak seks bebas dan perilaku seksual remaja.

Data yang telah diolah dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat bantu komputer dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sehingga didapatkan distribusi berbentuk tabel, grafik atau diagram berdasarkan dampak seks bebas dan perilaku seksual remaja.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang meliputi variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel *independent* yaitu dampak seks bebas dengan variabel *dependent* yaitu perilaku seksual remaja.



X : Perilaku seksual

Y : Dampak seks bebas

Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti datang ke desa Kweni Sewon Bantul dan memberikan penjelasan tentang penelitian kepada Ketua RT Sewon Bantul.

2. Peneliti dibantu oleh ketua pemuda desa kweni Sewon dan memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Membagikan lembar persetujuan dan permohonan sebagai responden.
4. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan pada waktu penelitian.
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden cara mengisi kuesioner dan mendampingi selama pengisian kuesioner.
6. Mengingatkan responden untuk mengisi semua pertanyaan dengan lengkap dan apabila telah selesai langsung dikumpulkan.
7. Peneliti mengambil semua kuesioner yang sudah terkumpul.
8. Mengecek jawaban responden.
9. Skoring data.
10. Tabulasi data, serta menyimpulkan hasil penelitian.

## **I. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Uji validitas adalah ukuran untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam suatu pengukuran, validitas dan reliabilitas memegang peranan penting. Validitas mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurannya. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa uji validitas adalah suatu alat ukur mempunyai validitas yang tinggi bila alat tersebut bisa menjalankan hasil yang sesuai dengan tujuan dilaksanakan pengukuran tersebut

(Azwar, 2003). Uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson* atau metode *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor totalnya. Jika nilai koefisien korelasinya lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Teknik korelasi dapat digunakan dengan rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisiensi korelasi antara variable x dan y

N = Jumlah respon

$\Sigma x$  = Jumlah skor butir (x)

$\Sigma y$  = Jumlah skor variabel (y)

$\Sigma x^2$  = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor variabel (y)

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang

berlainan (Nursalam, 2008). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha*. Penghitungan *Cronbach Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Variabel dikatakan reliabel jika nilai alphanya lebih dari 0,3. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$\alpha \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas instrument

K = Banyak item pertanyaan

$S_1$  = Simpangan Baku

$S_x$  = Simpangan baku dari keseluruhan item pertanyaan

Koefisiensi reliabilitas dapat dikategorikan dalam kriteria yaitu rendah apabila  $r = 0,40$  ; cukup apabila  $r$  diantara 0,40 sampai 0,75 dan tinggi apabila nilai  $r > 0,76$  (Arikunto, 2008).

## J. Analisis Data

Uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas dengan perilaku seksual remaja menggunakan uji korelasi *Spearman test* karena variabel bebas dan terikatnya adalah skala ordinal (Nursalam, 2003). Jika hasil diperoleh  $p < 0,05$  maka berarti terdapat hubungan antar variabel yang diuji, namun jika  $p > 0,05$  maka tidak terdapat hubungan antara variabel yang diuji (Dahlan, 2008).

Setelah data terkumpul melalui kuesioner, maka dilakukan pengolahan data yang melalui berupa tahapan sebagai berikut :

### 1. Seleksi data (*editing*)

Dimana penulis akan melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dan diteliti apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam penelitian.

### 2. Pemberian kode (*coding*)

Setelah dilakukan editing, selanjutnya penulis memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan analisis data.

### 3. Pengelompokan data (*tabulating*)

Setelah dilakukan *coding*, selanjutnya pengelompokan data jawaban-jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu dihitung dan dijumlahkan, kemudian dituliskan dalam bentuk tabel-tabel.

## K. Etik Penelitian

Nursalam (2003) menyatakan bahwa dalam penelitian harus memperhatikan prinsip-prinsip etik. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek, dan prinsip keadilan.

### a. *Informed consent*

*Informed consent* merupakan suatu lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti kepada responden. *Informed consent* harus dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian dan dampak dari penelitian tersebut.

### b. *Confidentiality*

Sebuah penelitian harus menjunjung kerahasiaan data yang telah diberikan oleh responden dan menggunakan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### c. Azas Manfaat

Dalam penelitian, diusahakan semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh manfaat sebanyak mungkin dengan kerugian semaksimal mungkin.

Penelitian ini berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kweni Sewon Bantul 2012”** memiliki surat izin yang sah dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dari desa Kweni Sewon Bantul untuk melaksanakan



penelitian tersebut. Karena penelitian ini tidak memberikan tindakan langsung kepada responden dan hanya menggunakan kuesioner, maka penelitian ini tidak mengandung risiko yang membahayakan responden. Segala bentuk jawaban dan data pribadi responden akan dijaga kerahasiaannya. Jawaban dan informasi tersebut hanya akan digunakan sebagai data penelitian semata. Hasil penelitian ini akan dipresentasikan di depan dosen penguji sebagai syarat memperoleh derajat sarjana keperawatan.